

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan :

1. Pola tanam yang memberikan keuntungan per ha per tahun yang tertinggi adalah pola tanam padi-padi-kacang tanah dengan nilai R/C sebesar 2,39 dengan nilai keuntungan sebesar Rp 32.747.765,04/ha/tahun. Adapun nilai keuntungan usahatani pola tanam padi-ubi kayu sebesar Rp 17.549.768,47/ha/tahun, dan pola tanam padi-padi-jagung sebesar Rp 27.228.877,03/ha/tahun.
2. Tingkat pendapatan rumah tangga petani pada pola tanam padi-ubi kayu sebesar Rp 31.646.134,24/tahun, pada pola tanam padi-padi-jagung sebesar Rp 31.281.339,58/tahun, dan pada pola tanam padi-padi-kacang tanah sebesar Rp 28.147.238,97/tahun. Dari ketiga pola tanam tersebut, yang mengalami ketimpangan pendapatan terbesar adalah pola tanam padi-padi-jagung, sedangkan pola tanam padi-padi-kacang tanah ketimpangan pendapatannya rendah (sudah merata) .
3. Berdasarkan kriteria Sajogyo (1997) dan BPS (2012), sebagian besar petani pada masing-masing pola tanam termasuk kategori sejahtera, sedangkan berdasarkan kriteria Bank Dunia (2006), sebagian besar petani pada masing-masing pola tanam masuk dalam kategori miskin.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya petani membudidayakan pola tanam padi-padi-kacang tanah karena memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan pola tanam lainnya.
2. Untuk petani dengan pendapatan rumah tangga yang rendah seharusnya meningkatkan *skill* atau keterampilan yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan modal dalam penggunaan tenaga kerja secara efisien yang berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga seperti berdagang, bengkel, dan sebagainya. Untuk petani yang memiliki pendapatan rumah tangga yang lebih besar seharusnya turut membantu petani lainnya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing rumah tangga petani dan juga membantu dengan memanfaatkan kelebihan sumberdaya yang dimilikinya.
3. Untuk pemerintah, memberikan penyuluhan terhadap petani mengenai teknik budidaya yang baik sesuai anjuran sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Memberi pelatihan tentang kegiatan yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga petani seperti BLK, UMKM, dan lain-lain.